

**MEDAN MAKNA PERALATAN RUMAH TANGGA
DALAM BAHASA TALANG MAMAK
DIALEK LANGKAH LAMA DI RIAU**

Elvina Syahrir

Balai Bahasa Provinsi Riau
Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Binawidya, Kompleks Universitas Riau, Panam, Pekanbaru 28293
Pos-el: sy_elvina@yahoo.co.id

Abstract

This research discusses about the meaning components of household appliances in bahasa Talang Mamak Dialek Langkah Lama (BTMDLL), based on semantic field theory. The aim of this study is to describe about the meaning components of the household appliance lexemes in BTMDLL and its semantic functions. A descriptive method was used in order to get the data from the field research by recording, interview and writing. The results show that the meaning components of the BTMDLL household appliance lexemes can be known from the special meaning of each lexeme. The meaning components of each household appliance lexeme of BTMDLL has its own semantic function.

Keywords: *semantic field (domain), household appliances, Langkah Lama dialect of Talang Mamak language, the component meaning analysis.*

Abstrak

Penelitian ini membahas makna peralatan rumah tangga dalam bahasa Talang Mamak Dialek Langkah Lama (BTMDLL) berdasarkan teori medan makna. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan komponen makna leksem-leksem peralatan rumah tangga BTMDLL dan fungsi semantisnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif berdasar data hasil penelitian lapangan melalui teknik rekam, wawancara dan catat. Hasilnya menunjukkan bahwa komponen makna leksem peralatan rumah tangga BTMDLL dapat diketahui dari makna khusus yang dimiliki oleh setiap leksem. Komponen makna dari setiap leksem alat rumah tangga BTMDLL itu memiliki fungsi semantisnya sendiri.

Kata Kunci: medan makna, peralatan rumah tangga, bahasa Talang Mamak Dialek Langkah Lama, analisis komponen makna.

naskah masuk : 28 Maret 2015
naskah diterima : 15 April 2015

1. Pendahuluan

Kosakata yang berkaitan dengan peralatan rumah tangga merupakan kosakata universal yang ada dalam setiap bahasa. Hal itu disebabkan oleh dorongan untuk mempertahankan hidup bagi setiap

orang atau komunitas bahasa terhadap kekayaan kosakata bahasa mereka itu sendiri. Dengan menggunakan peralatan rumah tangga itulah mereka menata hidupnya dalam keseharian, termasuk mengolah makanan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Karena itu, suatu komunitas bahasa menciptakan berbagai peralatan rumah tangga sesuai

dengan tingkat kebutuhannya dan dengan berbagai bahan yang tersedia di dekat mereka, mulai dari bahan yang sangat sederhana yang ada di lingkungan sekitarnya, misalnya bambu, kayu, dan tanah liat, sampai bahan yang memerlukan pemrosesan, misalnya keramik, tembaga, dan logam. Selain itu, berbagai peralatan rumah tangga juga dibuat dengan berbagai bentuk dan fungsi. Bahkan, dalam beberapa komunitas bahasa, nilai estetika turut dipertimbangkan dalam membuat peralatan rumah tangga.

Perbedaan bahan, bentuk/ciri, dan fungsi peralatan rumah tangga itu dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis medan makna. Tulisan ini membahas medan makna peralatan rumah tangga dalam bahasa Talang Mamak yang digunakan oleh suku Talang Mamak, yang bermukim di wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Menurut Riswara dkk. (2013) bahasa Talang Mamak memiliki dua dialek, yaitu Dialek Langkah Baru dan Dialek Langkah Lama.

Tulisan ini tidak membahas medan makna peralatan rumah tangga pada kedua dialek tersebut secara keseluruhan, tetapi terbatas pada bahasa Talang Mamak Dialek Langkah Lama (selanjutnya disingkat BTMDLL), yang digunakan oleh masyarakat di Desa Talang Perigi, Kecamatan Rakit Kulim, Riau. Adapun yang menjadi pertimbangan pemilihan Desa Talang Perigi sebagai lokasi penelitian adalah (1) masyarakat desa tersebut masih menggunakan BTMDLL sebagai alat komunikasi, (2) budaya dan adat istiadat masih terjaga dengan baik, (3) untuk mendokumentasikan medan makna peralatan rumah tangga BTMDLL yang ada di Desa Talang Perigi.

Sudah ada beberapa penelitian tentang bahasa Talang Mamak. Misalnya, Hasanah (2010) menulis "Analisis Makna Simbolik dan Fungsi pada Upacara Pernikahan Suku Talang Mamak Desa Talang Perigi, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau. Bani, Zusmelia, dan Anggreta (2013) menulis "Dinamika Interaksi Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu. Pada tahun 2013, Dewi menulis "Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Mantra Pengobatan Suku Talang Mamak di Desa Talang Gedabu, Kecamatan Rakit Kulim, Kabupaten Indragiri Hulu." Sementara, Riswara, dkk. (2013) membuat "Peta dan Keekerabatan Bahasa-Bahasa Komunitas Adat Terpencil di Riau." Akan tetapi, dalam bidang semantik, khususnya medan makna dalam peralatan rumah tangga BTMDLL, belum ada yang meneliti.

Tulisan ini membahas dua hal, yaitu komponen makna leksem-leksem peralatan rumah tangga BTMDLL dan fungsi semantis komponen makna leksem-leksem peralatan rumah tangga BTMDLL. Untuk membahas kedua aspek itu, penelitian ini menggunakan teori medan makna (*semantic field theory*). Harimurti (1982) dalam Chaer (2002) menyebutkan bahwa medan makna merupakan bagian dari sistem semantik bahasa yang menggambarkan bagian bidang kehidupan atau realitas dalam alam semesta tertentu dan yang direalisasikan oleh seperangkat unsur leksikal yang maknanya berhubungan, misalnya nama warna membentuk medan makna tertentu, resep makanan dan minuman, peristilahan penerbangan, istilah pelayaran, istilah olah raga, istilah perkerabatan, istilah alat pertukangan,

yang masing-masing merupakan satu medan makna. Pengelompokan kata-kata dalam satu medan makna antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain tidak sama besarnya karena hal itu berhubungan erat dengan sistem budaya masyarakat pemakai bahasa itu. Nama-nama warna dalam bahasa Indonesia, misalnya, ada coklat, merah, biru, kuning, hijau, dan abu-abu. Sementara itu, warna putih dan hitam menurut fisika bukan warna, putih adalah kumpulan segala macam warna, dan hitam adalah tidak ada warna sama sekali. Untuk membedakan perbedaan nuansa warna dari warna-warna pokok biasanya diberi keterangan perbandingan di belakang nama warna itu, misalnya merah muda, merah tua, merah hati, merah darah, dan sebagainya.

Dalam hubungannya dengan medan makna, Nida dalam Pateda (2010) mengatakan, “*A semantic domain consists simply of meanings which have common semantics components*”. Dengan demikian medan makna memiliki komponen-komponennya. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid IV* (2009) menyatakan bahwa teori medan makna menganggap bahwa pelbagai bidang perbendaharaan kata suatu bahasa dapat dianalisis atas bidang-bidang yang mencakup makna-makna yang berkaitan. Karena medan makna merupakan kelompok kata yang maknanya saling terjalin dan berhubungan, kata-kata umum dapat mempunyai anggota yang disebut hiponim. Secara harfiah istilah *hiponimi* bermakna nama yang termasuk di bawah nama lain. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid II* menyebutkan bahwa hiponimi berasal dari bahasa Inggris *hyponym* dengan menggunakan prefiks Yunani *hypo* yang bermakna di bawah atau *subordinate*

(2009). Selanjutnya, Kridalaksana (2008) menyatakan bahwa hiponimi adalah hubungan dalam semantik antara makna spesifik dan makna generik, atau antara anggota taksonomi dan nama taksonomi. Dengan demikian, dalam hiponimi ada atasan (*superordinate*) dan bawahan (*subordinate*). Sebagai contoh dapat kita lihat pada nama asparagus, anggrek, dan mawar di satu pihak dan bunga di pihak lain. Asparagus, anggrek, dan mawar disebut hiponim dari bunga. Bunga disebut superordinat dari asparagus, anggrek, dan mawar, atau asparagus, anggrek, dan mawar disebut kohiponim.

Makna yang dimiliki oleh setiap kata terdiri atas sejumlah komponen (komponen makna), yang membentuk keseluruhan makna kata. Komponen makna dapat dianalisis atau disebutkan satu per satu berdasarkan “pengertian-pengertian” yang dimilikinya. Contohnya, kata *ayah* memiliki komponen makna/ + manusia/, /+ dewasa/, /+ jantan/, /+ kawin/, makna antara kata *ayah* dan *ibu* hanyalah pada ciri makna atau komponen makna; kata *ayah* memiliki makna jantan, sedangkan kata *ibu* tidak memiliki kata jantan. Penggunaan tanda + untuk menyatakan suatu leksem mempunyai komponen makna tersebut dan tanda – untuk menyatakan bahwa suatu leksem tidak mempunyai komponen makna tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Chaer (2012) bahwa untuk menganalisis makna dengan mempertentangkan ada (+) atau tidak ada (-) komponen makna pada sebuah butir leksikal menggunakan analisis biner, analisis dua-dua.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan komponen makna leksem – leksem peralatan rumah tangga BTMDLL agar terlihat perbedaan yang mendasar dengan kosakata peralatan-

peralatan rumah tangga yang berasal dari daerah lain ataupun peralatan-peralatan rumah tangga bahasa Indonesia yang telah berkembang di masyarakat daerah Talang Perigi berdasarkan kemajuan teknologi; (2) mendeskripsikan fungsi semantis komponen makna dari leksem-leksem peralatan rumah tangga BTMDLL. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memberikan masukan dalam penyusunan kamus, khususnya kamus bahasa Talang Mamak, karena dalam pembuatan kamus, pemaknaan leksikal menjadi suatu keharusan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian berupa kosakata peralatan rumah tangga dalam BTMDLL yang dikumpulkan melalui penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, rekam, dan catat. Teknik wawancara digunakan untuk mencari informasi tentang kosakata dan fungsi peralatan rumah tangga BTMDLL. Teknik rekam digunakan untuk merekam penuturan masyarakat BTMDLL. Teknik catat digunakan untuk mencatat data-data/informasi yang ditemukan dalam pengumpulan data di lapangan. Informan penelitian ini adalah penutur asli bahasa BTMDLL yang memenuhi persyaratan sebagai informan bahasa. Data dianalisis dengan menggunakan teori medan makna.

2. Hasil dan Pembahasan

Analisis leksem peralatan rumah tangga dalam pemberian komponen makna pada suatu leksem ditinjau dari tiga aspek yaitu (1) dari aspek bahan dan ciri ditemukan komponen makna anyaman (bambu, pandan, daun rumbay, rotan), labu, kayu, batu, tanah liat,

tembaga, kulit kayu, tempurung kelapa, daun pinang, seng, kaleng, plastik; (2) dari segi kegunaan ditemukan komponen makna untuk tempat pecah belah, tempat membawa panen durian atau barang berat, memisahkan padi dari atah, tempat membawa sirih, tempat memasak, dan sebagainya (3) dari aspek tempat ditemukan komponen makna di dapur, di ruang tamu, di kamar tidur, dan di kolong rumah.

Berdasarkan komponen makna dari segi bahan dan ciri ditemukan dua belas kelompok peralatan rumah tangga BTMDLL, yaitu (1) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman yaitu leksem *ambung, ambung besar, ayaan, bakul, nyiru, tengkalang, tikar, tudung*; (2) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari labu yaitu leksem *labu ayek*; (3) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari kayu yaitu leksem *para, penyantung pintu gedang, tepik pulut*; (4) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari batu yaitu leksem *cubit*; (5) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari tanah liat yaitu leksem *belanga*; (6) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari tembaga yaitu leksem *dulang, sangku, belanga*; (7) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari kulit kayu yaitu leksem *kepu*; (8) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari tempurung kelapa yaitu *sendok tempurung*; (9) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari daun pinang yaitu leksem *penyapai*; (10) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari seng yaitu leksem *pinggan, talam*; (11) leksem alat rumah tangga yang terbuat dari kaleng yaitu leksem *pelita*; (12) leksem alat rumah tangga yang memiliki mata

besi yaitu leksem *lambing*, *parang*, dan *pardah*.

1. Alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman dalam BTMDLL

a. Leksem *ambung*

Leksem *ambung* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan sisinya diberi kayu, bagian bawahnya berbentuk persegi dan bagian atasnya berbentuk lingkaran. Cara memakai alat ini biasanya diikat dengan kain panjang.

b. Leksem *ambung besar*

Leksem *ambung besar* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan yang sisinya diberi kayu, bagian atasnya berbentuk lingkaran dan bagian bawah berbentuk persegi, mempunyai kaki.

c. Leksem *ayaan*

Leksem *ayaan* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan yang berbingkai kayu, berbentuk persegi, dan berlubang kecil-kecil.

d. Leksem *bakul*

Leksem *bakul* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman berbentuk persegi, dan memiliki bingkai. Alat ini bisa terbuat dari rotan dan rumbai. Perbedaannya kalau bakul rotan biasanya digunakan dengan dijunjung atau didukung di kepala

sedangkan bakul rumbai dengan cara diikatkan di pinggang.

e. Leksem *nyiru*

Leksem *nyiru* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman bambu berbentuk persegi dan memiliki bingkai.

f. Leksem *tengkalang*

Leksem *tengkalang* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan berbentuk persegi.

g. Leksem *tikar*

h. Leksem *tikar* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman bisa dari rumbai dan pandan yang berbentuk persegi.

i. Leksem *tudung*

Leksem *tudung* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari anyaman rotan dan berbentuk persegi.

2. Alat rumah tangga yang terbuat dari labu dalam BTMDLL

Leksem *labu ayek*

Leksem *labu ayek* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari labu dan berbentuk labu yang pada bagian atasnya diberi lubang sebagai tempat mengeluarkan air.

3. Alat rumah tangga yang terbuat dari kayu dalam BTMDLL

a. Leksem *para*

- Leksem *para* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang berbentuk barisan kayu yang disusun dan diikat dengan rotan.
- b. Leksem *penyantung pintu gedang*
Leksem *penyantung pintu gedang* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang berbentuk kayu lurus dan berat. Pada kedua sisi pintu diberi kayu kecil yang berbentuk huruf *l* sebagai tempat meletakkan kayu tadi.
 - c. Leksem *tepi pulut*
Leksem *tepi pulut* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang berbentuk kayu lurus dan bertangkai.
4. Alat rumah tangga yang terbuat dari batu dalam BTMDLL
 - j. Leksem *cubit* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari batu gunung. Bentuknya bisa persegi atau bundar.
 5. Alat rumah tangga yang terbuat dari tanah liat dalam BTMDLL
 - k. Leksem *belanga* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari tanah liat. Alat ini berbentuk periuk dan mempunyai leher.
 6. Alat rumah tangga yang terbuat dari tembaga dalam BTMDLL
 - a. Leksem *dulang*
 - l. Leksem *dulang* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari tembaga dan berbentuk bundar pipih.
 - b. Leksem *sangku*
Leksem *sangku* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari tembaga, berbentuk mangkuk, bundar pipih dan memiliki kaki.
 - c. Leksem *belanga*
Leksem *belanga* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari tembaga. Alat ini berbentuk periuk dan mempunyai leher.
 7. Alat rumah tangga yang terbuat dari kulit kayu dalam BTMDLL
Leksem *kepek* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari kulit kayu yang berbentuk seperti tabung.
 8. Alat rumah tangga yang terbuat dari tempurung kelapa dalam BTMDLL
Leksem *sendok tempurung*
Leksem *sendok tempurung* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari tempurung kelapa, memiliki tangkai lurus yang terbuat dari kayu.
 9. Alat rumah tangga yang terbuat dari daun pinang dalam BTMDLL
Leksem *penyapai*
Leksem *penyapai* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari kumpulan daun pinang.

10. Alat rumah tangga yang terbuat dari seng dalam BTMDLL

a. Leksem *pinggan*

Leksem *pinggan* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari seng yang berbentuk bundar.

b. Leksem *talam*

Leksem *talam* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari seng yang berbentuk bundar pipih.

11. Alat rumah tangga yang terbuat dari kaleng dalam BTMDLL

Leksem *pelita*

Leksem *pelita* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang terbuat dari kaleng, memiliki sumbu dan berbahan bakar minyak.

12. Alat rumah tangga yang memiliki mata besi

a. Leksem *lambing*

Leksem *lambing* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang memiliki mata besi yang runcing, berbentuk lurus dan memiliki tangkai bambu.

b. Leksem *parang*

Leksem *parang* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang memiliki mata besi dan tangkai dari kayu.

c. Leksem *pardah*

Leksem *pardah* adalah nomina yang mengacu pada suatu alat rumah tangga yang memiliki mata

besi yang diikat dengan rotan dengan cara dililitkan antara tangkai yang terbuat dari kayu dan mata besi.

Berdasarkan komponen makna dari segi kegunaan (fungsi) ditemukan dua puluh kelompok peralatan rumah tangga BTMDLL, yaitu (1) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk tempat pecah belah yaitu leksem *ambung, para*; (2) leksem alat rumah tangga yang berfungsi sebagai wadah pembawa sesuatu yaitu leksem *ambung besar, bakul, dan talam*; (3) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk memisahkan beras (padi) dari atah yaitu leksem *nyiru dan ayaan*; (4) leksem alat rumah tangga yang berfungsi sebagai senjata tajam yaitu leksem *lambing, parang, dan pardah*; (5) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk tempat sirih yaitu leksem *tengkalang*; (6) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk alas tidur yaitu leksem *tikar*; (7) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk menutupi nasi/sambal yaitu leksem *tudung*; (8) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk tempat air minum yaitu leksem *labu ayek*; (9) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk palang (pengunci) pintu yaitu leksem *penyantung pintu gedang*; (10) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk pemukul beras pulut yaitu leksem *tepi pulut*; (11) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk tempat menggiling cabe yaitu leksem *cubit*; (12) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk wadah memasak yaitu leksem *belanga*; (13) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk tempat pinggan/mangkuk yaitu

leksem *dulang*; (14) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk tempat air cuci tangan dan tempat letak labu ayek yaitu leksem *sangku*; (15) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk tempat menyimpan padi yaitu leksem *kepuk*; (16) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk mengaduk gulai yaitu leksem *sendok tempurung*; (17) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk penyapu lantai/halaman yaitu leksem *penyapai*; (18) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk wadah makan yaitu leksem *pinggan*; (19) leksem alat rumah tangga yang berfungsi untuk penerangan yaitu leksem *pelita*.

Berdasarkan komponen makna dari segi tempat ditemukan empat kelompok peralatan rumah tangga BTMDLL, yaitu (1) di dapur yaitu leksem *ambung* (untuk tempat pecah belah), *ambung besar*, *ayaan*, *bakul*, *nyiru*, *tudung*, *labu ayek*, *para*, *tepi pulut*, *cubit*, *belanga*, *pinggan*, *dulang*, *sangku*, *belanga*, *kepuk*, *sendok tempurung*, *penyapai* (untuk lantai), *pinggan*, *talam*, *pelita*; (2) di ruang tamu yaitu leksem *tengkalang*, *penyantung pintu gedang*, *pelita*; (3) di kamar tidur yaitu leksem *tikar*, *ambung* (untuk tempat kain), *pelita*; (4) di kolong rumah yaitu leksem *penyapai* (untuk halaman).

Dari analisis komponen makna peralatan rumah tangga BTMDLL terlihat bahwa setiap kata atau leksem mempunyai fungsi semantisnya sendiri. Fungsi semantis leksem-leksem peralatan rumah tangga dalam BTMDLL adalah sebagai berikut.

1. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari anyaman dalam BTMDLL
 - a. Leksem *ambung* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menyimpan kain atau pecah belah.
 - b. Leksem *ambung besar* mempunyai fungsi semantis sebagai alat atau wadah membawa barang.
 - c. Leksem *ayaan* mempunyai fungsi semantis sebagai alat memisah padi dari atah.
 - d. Leksem *bakul* mempunyai fungsi semantis sebagai alat atau wadah membawa barang.
 - e. Leksem *nyiru* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menampi padi.
 - f. Leksem *tengkalang* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menaruh sirih.
 - g. Leksem *tikar* mempunyai fungsi semantis sebagai alas tidur.
 - h. Leksem *tudung* mempunyai fungsi semantis sebagai alat untuk menutupi nasi atau sambal.
2. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari labu dalam BTMDLL
Leksem *labu ayek* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menyimpan air.
3. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari kayu dalam BTMDLL
 - a. Leksem *para* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menaruh pecah belah.
 - b. Leksem *penyantung pintu gedang* mempunyai fungsi semantis sebagai alat memalang atau mengunci pintu.

- c. Leksem *tepi pulut* mempunyai fungsi semantis sebagai alat memukul-mukul pulut yang telah dikukus.
4. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari batu dalam BTMDLL
Leksem *cubit* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menggiling cabe.
5. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari tanah liat dalam BTMDLL
Leksem *belanga* mempunyai fungsi semantis sebagai alat memasak.
6. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari tembaga dalam BTMDLL
- Leksem *dulang* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menaruh piring dan mangkuk.
 - Leksem *sangku* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menaruh labu ayek.
 - Leksem *belanga* mempunyai fungsi semantis sebagai alat memasak.
7. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari kulit kayu dalam BTMDLL
Leksem *kepek* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menyimpan padi.
8. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari tempurung kelapa dalam BTMDLL
Leksem *sendok tempurung* mempunyai fungsi semantis sebagai alat mengaduk gulai/makanan.
9. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari daun pinang dalam BTMDLL
Leksem *penyapai* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menyapu lantai atau halaman.
10. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari seng dalam BTMDLL
- Leksem *pinggan* mempunyai fungsi semantis sebagai alat makan.
 - Leksem *talam* mempunyai fungsi semantis sebagai alat membawa gelas.
11. Peralatan rumah tangga yang terbuat dari kaleng dalam BTMDLL
Leksem *pelita* mempunyai fungsi semantis sebagai alat menerangi.
12. Peralatan rumah tangga yang memiliki mata besi dalam BTMDLL
- Leksem *lambing* mempunyai fungsi semantis sebagai alat membela diri dan menikam babi.
 - Leksem *parang* mempunyai fungsi semantis sebagai alat senjata tajam.
 - Leksem *pardah* mempunyai fungsi semantis sebagai alat senjata tajam dan alat membelah kayu.

3. Penutup

Dari analisis komponen makna leksem peralatan rumah tangga dalam BTMDLL dapat disimpulkan bahwa komponen makna leksem-leksem peralatan rumah tangga dalam BTMDLL dapat diketahui dari makna khusus yang dimiliki oleh setiap leksem.

Berdasarkan analisis komponen makna peralatan rumah tangga BTMDLL menunjukkan bahwa setiap leksem peralatan rumah tangga dalam BTMDLL memiliki fungsi semantisnya sendiri.

Daftar Pustaka

- Bani, Zusmelia, Anggreta, D.K. "Dinamika Interaksi Suku Talang Mamak di Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu". *id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=181668*, diunduh 5 November 2014.
- Chaer, Abdul. 2002. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Putra.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia. Jilid IV*. LP. Bandung: Angkasa Bandung.
- _____. 2009. *Ensiklopedi Kebahasaan Indonesia Jilid II*. FK Bandung: Angkasa Bandung.
- Dewi, E. K. "Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-nilai yang Terkandung dalam Mantra Pengobatan Suku Talang Mamak di Desa Talang Gedabu Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu". *digilib.uir.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1508:-elda-kemala-dewi&catid=60*, diunduh 5 November 2014.
- Hasanah, Uswatun. 2010. "Analisis Makna Simbolik dan Fungsi pada Upacara Pernikahan Suku Talang Mamak Desa Talang Perigi Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu, Riau". Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Diunduh dari *karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/sastra-indonesia/article/view/11338* pada 5 November 2014.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal Edisi Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riswara, Yanti, dkk. 2013. *Peta dan Keekerabatan Bahasa-Bahasa Komunitas Adat Terpencil di Riau*. Pekanbaru: Palagan Press.